

PENGARUH KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PECAHAN SISWA KELAS IV SD

Mahdavikia¹, Mohamad Syarif Sumantri², Engga Dallion EW³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta

¹vikiamahda58@gmail.com, syarifsumantri@unj.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of communication between teachers and parents on the learning outcomes of fraction mathematics for fourth-grade students at SDIT Baiturahman Citra, West Jakarta. The research employed a quantitative correlational method with a total sample of 40 students. Data were collected through questionnaires on teacher-parent communication and tests on fraction mathematics learning outcomes. Data analysis was conducted using the Shapiro-Wilk normality test and Spearman correlation test due to non-normal data distribution. The results show that teacher-parent communication is categorized as very high based on students' perceptions, while the learning outcomes in fraction mathematics fall into the good category. However, the correlation test indicated no significant relationship between teacher-parent communication and students' fraction mathematics learning outcomes ($r = -0.105$; $p = 0.517$). This suggests that although communication runs very well, it does not have a direct impact on improving students' learning outcomes in fractions. The study recommends that schools and parents maintain effective communication and develop more varied teaching methods to enhance students' learning achievements.

Keywords: teacher-parent communication, learning outcomes, fraction mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi antara guru dan orang tua terhadap hasil belajar matematika pecahan siswa kelas IV SDIT Baiturahman Citra, Jakarta Barat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan total sampel 40 siswa. Data dikumpulkan melalui angket komunikasi guru dan orang tua serta tes hasil belajar matematika pecahan. Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji korelasi Spearman karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru dan orang tua berada dalam kategori sangat tinggi berdasarkan persepsi siswa, sementara hasil belajar matematika pecahan termasuk kategori baik. Namun, uji korelasi menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara komunikasi guru dan orang tua dengan hasil belajar matematika pecahan siswa ($r = -0,105$; $p = 0,517$). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun komunikasi berjalan sangat baik, komunikasi tersebut tidak berpengaruh langsung terhadap peningkatan hasil belajar matematika pecahan. Penelitian menyarankan agar pihak

sekolah dan orang tua tetap menjaga komunikasi efektif dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: komunikasi guru dan orang tua, hasil belajar, matematika pecahan

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk kemampuan berpikir dan karakter peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Salah satu tantangan yang masih dihadapi oleh banyak sekolah dasar adalah rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika (Sabitafh & Bachtiar, 2025). Matematika pecahan menjadi salah satu materi yang seringkali dianggap sulit oleh siswa kelas IV SD karena membutuhkan kemampuan logika, pemahaman konsep, dan ketekunan dalam menyelesaikan soal. Berbagai faktor memengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah komunikasi antara guru dan orang tua.

Menurut (Sari et al., 2023) Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Guru sebagai pihak yang mengetahui perkembangan akademik siswa di sekolah, dan orang tua sebagai pendamping belajar di rumah, perlu

menjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Menurut (Andini Ayuning Tias & Muhamad Abdul Gofur, 2023) Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang kurang terlibat dalam pemantauan belajar anaknya. Di sisi lain, beberapa guru juga belum optimal dalam menyampaikan informasi perkembangan belajar siswa kepada orang tua secara rutin dan sistematis. Kondisi ini menyebabkan adanya kesenjangan komunikasi yang berdampak pada minimnya dukungan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anwar., 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam komunikasi dengan guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Epstein (2001) yang menyatakan bahwa kemitraan antara sekolah dan keluarga merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk

mengkaji sejauh mana komunikasi antara guru dan orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam materi matematika pecahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dan orang tua terhadap hasil belajar matematika pecahan siswa kelas IV SD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kualitas komunikasi dengan capaian akademik siswa pada materi pecahan, serta untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah dan orang tua agar dapat membangun kerja sama yang lebih efektif. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, orang tua, serta pihak sekolah dalam merancang strategi komunikasi yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh

antara komunikasi guru dan orang tua terhadap hasil belajar matematika pecahan siswa kelas IV SD. Desain penelitian ini bersifat non-eksperimen karena tidak memberikan perlakuan tertentu, melainkan hanya mengamati hubungan antar variabel berdasarkan data yang diperoleh.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV di SDIT Baiturahman Citra, Jakarta Barat, dengan jumlah sample sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, karena seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen, yaitu tes pilihan ganda dan angket/kuesioner berbasis skala likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Instrumen pertama berupa 20 butir soal pilihan ganda digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika pecahan. Kemudian, instrumen kedua berupa kuesioner dengan skala likert digunakan untuk mengukur tingkat komunikasi antara guru dan orang tua menurut perspektif siswa. Langkah awal analisis dilakukan dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Apabila data berdistribusi normal, maka akan digunakan Uji Regresi sederhana. Namun, jika data

tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik Spearman Rank. Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara komunikasi guru dan orang tua dengan hasil belajar matematika pecahan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 40 responden yang merupakan seluruh siswa kelas IV di SDIT Baiturahman Citra. Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “komunikasi guru dan orang tua”, yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi. Sedangkan, variabel terikat (Y) adalah “hasil belajar matematika pecahan” yaitu, variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Data diperoleh dari hasil pengisian angket oleh 40 siswa kelas IV Sekolah dasar yang terdiri atas dua instrumen, yaitu angket komunikasi guru dan orang tua (20 item) dan tes hasil belajar matematika pecahan (20 item). Skor masing-masing siswa dihitung dan dikategorikan untuk dianalisis lebih lanjut.

Setiap responden memperoleh skor dari hasil jawaban mereka terhadap 20 item pernyataan pada masing-masing angket dan tes. Skor total masing-masing siswa kemudian digunakan sebagai dasar dalam analisis deskriptif oleh peneliti. Uji Analisa Deskriptif digunakan untuk melihat range, nilai tertinggi (maxs), nilai terendah (min), nilai rata-rata (mean), standar deviasi (std.dev) dan varian (var) dari hasil angket. Hasil analisis deskriptif untuk variabel komunikasi Guru dan Orang Tua (X) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Komunikasi Guru dan Orang Tua (X)

Descriptive Statistics						
	R	M	M			
	n	i	a		Std.	
	N	g	n	x	Mean	Dev
						Var
X	40	28	50	78	67.75	6.188
N	40					

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa angket komunikasi guru dan orang tua adalah 20 item dan jumlah responden (N) sebanyak 40 orang. Skor minimum yang diperoleh 28 dan skor maksimum adalah 78 menghasilkan rang sebesar 50. menghasilkan Rata-rata (Mean) skor komunikasi guru dan orang tua adalah 67,75 yang termask

dalam kategori tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 6,18 ini menunjukkan bahwa terdapat variasi skor responden yang tidak terlalu besar. Nilai varian sebesar 38,295 juga mendukung adanya penyebaran data yang masih dalam batas wajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, komunikasi guru dan orang tua berjalan baik dan sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif terhadap komunikasi tersebut.

Tabel 2 Kriteria Penilaian

No	Interval	Kategori
1	60 – 80	Sangat Tinggi
2	56 -67	Tinggi
3	44 – 55	Cukup
4	32 – 43	Rendah
5	20 - 31	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata variabel komunikasi guru dan orang tua siswa memperoleh sebesar 67,75 yang berada dalam katagori sangat tinggi karena berada pada interval 60-80. Artinya secara umum komunikasi guru dan orang tua di SDIT Baiturahman Citra berada pada tingkat yang sangat baik menurut persepsi siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai komunikasi guru dan orang tua

berjalan dengan sangat baik. Komunikasi yang efektif ini berpotensi mendukung perkembangan dan hasil belajar peserta didik secara positif, karena adanya kerja sama yang kuat antara pihak sekolah dan keluarga.

Tabel 3 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Matematika Pecahan (Y)

Descriptive Statistics						
	R	M	M		Std.	
	n	i	a			
	N	g	n	x	Mean	Dev
Y	40	10.00	8.00	18.00	14.5750	2.716409
N	40					

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel hasil belajar matematika pecahan dilakukan berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dari tes yang diberikan. Dari 40 responden, diperoleh nilai minimum sebesar 10 dan maksimum sebesar 18 dengan range sebesar 8. Nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa adalah 14,575 standar deviasi sebesar 2,71 dan nilai variannya sebesar 7,37. Selanjutnya, nilai tersebut dikategorikan untuk melihat baik kurangnya hasil belajar matematika pecahan.

Tabel 4 Kriteria Penilaian

No	Interval	Kategori
1	16 – 20	Sangat baik
2	11 – 15	Baik
3	5 – 10	Cukup
4	< 5	Kurang

Dari hasil perhitungan data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari varian hasil belajar matematika pecahan siswa memperoleh sebesar 14,5750 yang termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi pecahan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar mencakapai katagori sangat baik.

Tabel 5 Analisis Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Sig.
Komunikasi Guru dan Orang tua	.189	40	.001	.917	.006
Hasil belajar matematika pecahan	.141	40	.043	.925	.011

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel dalam

penelitian ini berdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel komunikasi guru dan orang tua sebesar 0,006, dan untuk variabel hasil belajar matematika pecahan sebesar 0,011. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tidak berdistribusi normal.

Oleh karena itu, untuk pengujian hubungan antar variabel, digunakan analisis non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman, karena teknik ini tidak mengharuskan data berdistribusi normal dan tetap dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel ordinal atau interval non-normal.

Tabel 6 Analisis Non-Parametrik Uji Korelasi Spearman

Correlations			
	Komunikasi Guru dan Orang tua	Hasil belajar matematika pecahan	
Spearman's rho	1.000	-.105	
Komunikasi Guru dan Orang tua			
Hasil belajar matematika pecahan			

Orang tua	Sig. (2-tailed)	.	.517
	N	40	40
Hasil belajar matematika pecahan	Correlation Coefficient	-.105	1.000
	Sig. (2-tailed)	.517	.
	N	40	40

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi (spearman's rho) antara komunikasi guru dan orang tua dengan hasil belajar matematika pecahan sebesar -0,105 dengan nilai signifikansi (sig.2-tailed) sebesar 0,517.

Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah antara komunikasi guru dan orang tua dengan hasil belajar matematika pecahan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan dalam komunikasi antara guru dan orang tua tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan atau penurunan hasil belajar matematika pecahan siswa.

Selain itu, signifikansi sebesar 0,517 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara

statistik. Dengan kata lain, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi guru dan orang tua dengan hasil belajar matematika pecahan siswa dalam penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor komunikasi guru dan orang tua, meskipun penting, belum tentu secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa dalam materi pecahan. Menurut (Nurhadi et al., 2022) Kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, seperti metode pembelajaran, minat belajar siswa, atau lingkungan belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa skor hasil analisis deskriptif rata-rata komunikasi guru dan orang tua adalah 67,75, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum komunikasi antara guru dan orang tua di SDIT Baiturahman Citra dinilai sangat baik oleh siswa. Sementara itu, rata-rata skor hasil belajar matematika pecahan adalah 14,58, yang termasuk dalam kategori baik, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi

pecahan sudah cukup baik meskipun masih belum optimal.

Namun demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kedua variabel tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan uji korelasi Spearman untuk menganalisis hubungan antara keduanya. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,105 dengan signifikansi 0,517, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara komunikasi guru dan orang tua dengan hasil belajar matematika pecahan siswa. Dengan kata lain, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua tidak secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika pecahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun komunikasi guru dan orang tua berada pada kategori sangat tinggi, hal tersebut tidak menjadi faktor dominan yang memengaruhi hasil belajar matematika pecahan siswa. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti metode pembelajaran, minat belajar siswa, atau lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar

matematika pecahan, perlu mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Selanjutnya, disarankan kepada guru dan orang tua agar tetap menjaga komunikasi yang efektif dan terbuka, serta memberikan dukungan kepada siswa dengan menanamkan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar, baik secara akademik maupun emosional. Guru juga diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok atau kegiatan berbasis proyek, yang memungkinkan siswa aktif berinteraksi dan memahami materi secara lebih mendalam. Kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi program-program yang memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua, seperti kegiatan parenting, forum komunikasi, atau pelatihan pengasuhan, agar tercipta lingkungan belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andini Ayuning Tias, & Muhamad Abdul Gofur. (2023). Pengaruh

Komunikasi Orang Tua Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Anak Kelas Iv Di Sdn Gedong 08 Pagi Jakarta Timur. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran - STAI Bani Saleh*, 2(1), 42–55.
<https://doi.org/10.54125/wildan.v2i1.20>

Anwar, R. K. (2021). *Peran Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5542–5550.

Nurhadi, A., Lestari, S., & Firman, M. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa SD. *Jurnal Riset Pendidikan*, 11(1), 55-62.

Sabitafh, S. Y., & Bachtiar, A. M. (2025). *Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SD Negeri 1 Gresik Kelas IV*. 10(1), 767–773.

Sari, E. R., Onde, M. L. O., & Gali, A. K. (2023). Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Minat Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 2(01), 28–37.
<https://doi.org/10.56741/pbbsp.v2i01.241>